

## Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Sekolah Dasar Islam Menggunakan Model CIPP

\*<sup>1</sup>Hamidatul Ulum, <sup>2</sup>Abdul Rahman A. Ghani, <sup>3</sup>Mohammad Suryadi Syarif

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, Indonesia

<sup>1</sup>[midaulum@gmail.com](mailto:midaulum@gmail.com)

Tanggal Submit: 30 Januari 2026 Tanggal diterima: 30 Januari 2026 Tanggal Terbit: 30 Januari 2026

**Abstract:** School-based Tahfidz Al-Qur'an programs are increasingly implemented in Islamic primary education to strengthen Qur'anic literacy and religious character; however, empirical evaluations often focus narrowly on memorization outcomes while overlooking implementation quality. This study evaluates the implementation of a school-based Tahfidz Al-Qur'an program using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. A qualitative program evaluation case study was conducted at an Islamic primary school in Indonesia over six months, involving 21 participants comprising school leaders, Tahfidz teachers, students, and parents. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis and analyzed using interactive thematic analysis aligned with the CIPP framework. The findings indicate strong contextual alignment with the school's vision and parental expectations, adequate instructional inputs with notable gaps in teacher certification, and variations in instructional consistency across classrooms. At the product level, program records showed that 78% of students achieved the targeted memorization outcomes, with more stable progress observed among students receiving consistent home-based reinforcement. The study concludes that the effectiveness of Tahfidz programs is shaped not only by memorization targets but by coherence among contextual relevance, instructional inputs, process quality, and stakeholder involvement. These findings offer practical implications for improving program implementation and provide a replicable evaluation framework for Islamic primary education.

**Keywords:** CIPP Model, Islamic Primary School, Tahfidz Al-Qur'an

**Abstrak:** Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah semakin banyak diterapkan pada pendidikan dasar Islam untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius. Namun, evaluasi empiris terhadap program tersebut masih cenderung berfokus pada capaian hafalan, sementara kualitas implementasi program belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus evaluatif yang dilaksanakan di sebuah sekolah dasar Islam di Indonesia selama enam bulan, dengan melibatkan 21 partisipan yang terdiri atas pimpinan sekolah, guru Tahfidz, peserta didik, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik interaktif yang mengacu pada kerangka CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks program selaras dengan visi sekolah dan ekspektasi orang tua, pada aspek input masih ditemukan keterbatasan terkait sertifikasi guru Tahfidz, serta pada aspek proses terdapat variasi konsistensi pelaksanaan pembelajaran antar kelas. Pada aspek produk, 78% peserta didik mencapai target hafalan yang ditetapkan, dengan kemajuan yang lebih stabil pada peserta didik yang memperoleh penguatan hafalan secara konsisten di lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh pencapaian target hafalan, tetapi juga oleh keterpaduan antara konteks, input, proses, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Temuan ini memberikan implikasi

praktis bagi peningkatan kualitas implementasi program serta menawarkan kerangka evaluasi yang dapat direplikasi pada pendidikan dasar Islam.

**Kata kunci:** Model CIPP, Sekolah Dasar Islam, Tahfidz Al-Qur'an

## Pendahuluan

Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah telah menjadi salah satu ciri menonjol dalam pendidikan dasar Islam di Indonesia, yang berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius sejak usia dini (Nuryana & Suroyo, 2022; Supadi, 2023). Seiring dengan meningkatnya tuntutan orang tua serta kebijakan pendidikan nasional yang menekankan penguatan pendidikan karakter, banyak sekolah menginstitutionalisasi program Tahfidz sebagai program terstruktur dan wajib, bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler (Supadi dkk., 2025; Suyanto & Wibowo, 2022). Meskipun demikian, di tengah pesatnya perluasan implementasi tersebut, masih terdapat kekhawatiran terkait efektivitas pelaksanaan program dalam praktik pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam aspek konsistensi pelaksanaan, kapasitas instruksional, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi program (Rahmiaty & Kamarullah, 2024).

Kajian-kajian terdahulu mengenai pendidikan Tahfidz umumnya lebih menitikberatkan pada capaian hasil belajar, seperti target hafalan, motivasi peserta didik, atau kendala pembelajaran pada tingkat kelas (Anisa & Muslih, 2023; Ikhwan dkk., 2021). Sejumlah penelitian melaporkan dampak positif program Tahfidz terhadap kedisiplinan dan sikap religius peserta didik (Mukmin dkk., 2023), sementara penelitian lain mengidentifikasi berbagai keterbatasan yang berkaitan dengan kompetensi guru, alokasi waktu pembelajaran, serta keterlibatan orang tua (Nahdah dkk., 2022). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih mengkaji variabel secara terpisah dan belum memberikan pemahaman yang memadai mengenai bagaimana berbagai komponen program Tahfidz saling berinteraksi secara sistematis dalam satu konteks kelembagaan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Hidayat & Syafe'i, 2022).

Akibatnya, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam literatur terkait evaluasi komprehensif yang tidak hanya menilai apa yang dicapai oleh program Tahfidz, tetapi juga bagaimana program tersebut diimplementasikan (Allen dkk., 2022; Mark dkk., 2021). Secara khusus, bukti empiris yang mengkaji keterkaitan antara keselarasan konteks program dengan visi sekolah, kecukupan input instruksional, ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran, serta hasil belajar yang dihasilkan masih relatif terbatas (Zhang & Stufflebeam, 2022). Tanpa evaluasi yang terintegrasi, efektivitas program berisiko direduksi semata-mata pada statistik capaian hafalan, sehingga berpotensi menutupi kelemahan struktural yang dapat menghambat keberlanjutan program dalam jangka panjang (Scriven, 2021).

Dalam konteks tersebut, model evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) menawarkan kerangka kerja yang sistematis untuk menelaah kualitas implementasi program secara lebih menyeluruh, tidak terbatas pada pengukuran hasil akhir semata (Stufflebeam & Zhang, 2017). Meskipun model CIPP telah banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan, penerapannya dalam menilai program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah masih relatif terbatas (Muntafi'ah & Kusaeri, 2023). Penerapan model ini memungkinkan analisis multidimensional yang mampu mengidentifikasi kekuatan dan kendala pada setiap komponen program, sehingga memberikan pemahaman yang lebih diagnostik mengenai koherensi implementasi program dalam konteks pendidikan dasar Islam (Zhang & Stufflebeam, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah di sebuah sekolah dasar Islam di Indonesia dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP). Evaluasi difokuskan pada analisis keselarasan konteks program dengan visi kelembagaan dan ekspektasi pemangku kepentingan, kecukupan input instruksional yang mencakup kompetensi guru dan sumber belajar, konsistensi serta kualitas proses pembelajaran dan praktik pemantauan, serta capaian hasil program yang meliputi keberhasilan hafalan peserta didik dan persepsi terhadap pengembangan karakter religius. Melalui pendekatan evaluatif yang terintegrasi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kualitas implementasi program Tahfidz Al-Qur'an yang melampaui sekadar pencapaian target hafalan.

## Metode Penelitian

### Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk memungkinkan pengkajian secara mendalam terhadap kualitas implementasi program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah dalam konteks kelembagaan yang autentik, bukan untuk menguji hubungan kausal maupun menghasilkan generalisasi statistik. Pendekatan evaluatif kualitatif dinilai tepat untuk menangkap kompleksitas interaksi antara struktur program, praktik pembelajaran, serta pengalaman para pemangku kepentingan yang tidak dapat direpresentasikan secara memadai melalui indikator kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Evaluasi program dalam penelitian ini dipandu oleh model Context, Input, Process, and Product (CIPP) yang berfungsi sebagai kerangka analisis utama dalam menilai koherensi program secara sistematis melalui komponen-komponen yang saling terhubung (Stufflebeam & Zhang, 2017; Zhang & Stufflebeam, 2022). Model CIPP tidak digunakan sekadar sebagai daftar deskriptif, melainkan dioperasionalkan sebagai kerangka evaluasi untuk mendiagnosis kekuatan program, mengidentifikasi ketidakkonsistenan, serta mengungkap hambatan implementasi yang tidak terjangkau oleh evaluasi yang berorientasi pada hasil semata (Allen dkk., 2022; Scriven, 2021).

Perancangan metodologis ini secara sengaja disusun untuk menjawab tujuan penelitian dengan menelaah setiap komponen CIPP sebagai jalur evaluatif yang memungkinkan penilaian kualitas implementasi program secara komprehensif. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami tidak hanya dari capaian akhir, tetapi juga dari keselarasan konteks, kecukupan input, dan kualitas proses pembelajaran. Ringkasan desain penelitian dan kerangka evaluasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian dan Kerangka Evaluasi**

Desain Penelitian	Model Evaluasi	Fokus Evaluasi
Studi Kasus Kualitatif	CIPP (Context, Input, Process, Product)	Kualitas implementasi program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah

### Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar Islam yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Indonesia, yang telah secara formal mengimplementasikan program Tahfidz Al-

Qur'an berbasis sekolah sejak tahun 2012. Populasi penelitian mencakup seluruh pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil program Tahfidz Al-Qur'an.

Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memastikan keterlibatan subjek penelitian yang kaya informasi dan paling relevan dengan tujuan evaluatif penelitian (Patton, 2015). Sebanyak 21 partisipan terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri atas satu kepala sekolah, satu koordinator program Tahfidz, enam guru Tahfidz, sepuluh peserta didik, dan tiga orang tua.

Pelibatan pemangku kepentingan pada level kebijakan, manajerial, instruksional, peserta didik, dan orang tua memungkinkan setiap tujuan penelitian dianalisis dari perspektif yang paling sesuai dengan masing-masing komponen dalam model CIPP. Struktur partisipan yang bersifat multi-level ini juga memperkuat triangulasi data serta meningkatkan kedalaman analisis evaluatif yang dilakukan (Mark dkk., 2021; Zhang & Stufflebeam, 2022). Informasi rinci mengenai kategori partisipan, peran dalam program, serta sumber data disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Populasi dan Partisipan Penelitian**

Kategori Partisipan	Jumlah	Peran dalam Program	Sumber Data
Kepala Sekolah	1	Kebijakan dan supervisi	Wawancara
Koordinator Program	1	Perencanaan dan pemantauan	Wawancara
Guru Tahfidz	6	Pembelajaran dan penilaian	Wawancara, Observasi
Peserta Didik	10	Capaian pembelajaran	Wawancara
Orang Tua	3	Dukungan pembelajaran di rumah	Wawancara

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen kualitatif untuk memperoleh bukti evaluatif yang komprehensif pada seluruh komponen CIPP. Panduan wawancara semi-terstruktur disusun secara khusus untuk setiap kelompok partisipan guna menggali persepsi terkait relevansi program (konteks), kecukupan sumber daya (input), praktik pembelajaran (proses), serta capaian hasil belajar (produk), sesuai dengan standar evaluasi kualitatif (Creswell & Poth, 2018).

Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk mendokumentasikan secara sistematis tahapan pembelajaran, interaksi guru-peserta didik, pengelolaan waktu, serta manajemen kelas selama pelaksanaan kegiatan Tahfidz. Selain itu, daftar periksa analisis dokumen dimanfaatkan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung program, seperti pedoman kurikulum, jadwal pembelajaran, catatan hafalan, laporan penilaian, serta dokumen pemantauan dan evaluasi program.

Setiap instrumen berfungsi sebagai alat operasional untuk mencapai tujuan penelitian yang spesifik, bukan sekadar sebagai perangkat pengumpulan data umum. Seluruh instrumen secara eksplisit dirancang dan disejajarkan dengan kerangka CIPP guna memastikan konsistensi konseptual dan analitis antara tujuan evaluasi, sumber data, dan prosedur analisis yang digunakan (Muntafi'ah & Kusaeri, 2023). Keterkaitan antara instrumen pengumpulan data dan komponen CIPP disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Berdasarkan Komponen CIPP**

<b>Komponen CIPP</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen</b>
Konteks	Wawancara, analisis dokumen	Panduan wawancara, daftar periksa dokumen
Input	Wawancara, observasi	Panduan wawancara, lembar observasi
Proses	Observasi, wawancara	Lembar observasi
Produk	Wawancara, analisis dokumen	Panduan wawancara, catatan penilaian

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan selama periode enam bulan untuk menjamin keterlibatan yang memadai (*prolonged engagement*) serta kedalaman pemahaman kontekstual terhadap pelaksanaan program. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan yang berurutan dan saling berkaitan. Tahap pertama diawali dengan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman mengenai struktur formal, tujuan program, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an.

Tahap kedua berupa observasi pembelajaran yang dilakukan pada sesi Tahfidz yang telah dijadwalkan, dengan tujuan untuk menelaah tingkat keterlaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan (*implementation fidelity*), dinamika kelas, serta kesesuaian antara praktik pembelajaran yang direncanakan dan yang dilaksanakan. Tahap ketiga adalah wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk menggali interpretasi, pengalaman, serta penilaian evaluatif para pemangku kepentingan terhadap setiap komponen CIPP. Seluruh wawancara direkam dalam bentuk audio setelah memperoleh persetujuan sadar (*informed consent*) dari partisipan.

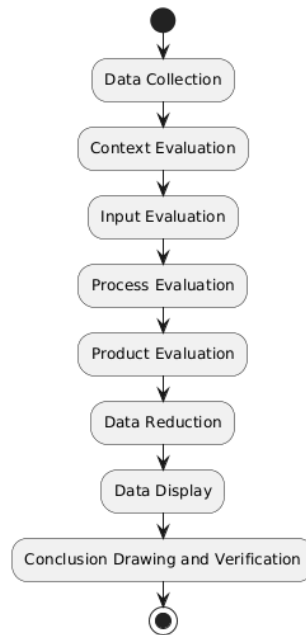
Penggunaan berbagai sumber data serta pelaksanaan pengumpulan data secara bertahap memungkinkan dilakukannya triangulasi metodologis, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keterpercayaan temuan penelitian (Tracy, 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui proses analisis kualitatif interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh (Miles dkk., 2020). Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen penelitian terlebih dahulu dikodekan secara deduktif berdasarkan empat komponen CIPP untuk memastikan kesesuaian dengan kerangka evaluasi yang digunakan. Selanjutnya, pengodean induktif diterapkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait koherensi implementasi program, tantangan instruksional, serta variasi capaian hasil.

Data yang telah dianalisis kemudian diorganisasikan dalam bentuk matriks tematik guna memfasilitasi perbandingan lintas komponen dan penafsiran data secara sistematis. Sepanjang proses analisis, temuan yang berkembang secara berkelanjutan diverifikasi kembali terhadap sumber data asli untuk meminimalkan bias interpretatif serta memperkuat ketelitian analisis (Maxwell & Reibold, 2015). Proses analisis ini memungkinkan transformasi data kualitatif mentah menjadi temuan evaluatif yang secara langsung menjawab tujuan penelitian. Alur analisis data secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Alur Analisis Data Menggunakan Model CIPP**



### Pertimbangan Etis

Persetujuan etik dan izin kelembagaan diperoleh sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Seluruh partisipan diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian, sifat partisipasi yang bersifat sukarela, serta hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Kerahasiaan data dijaga melalui anonimisasi identitas partisipan dan penyajian temuan penelitian dalam bentuk agregat, sehingga mencegah kemungkinan terjadinya pengungkapan identitas secara tidak langsung, khususnya dalam konteks komunitas sekolah yang relatif tertutup (Susanto dkk., 2023).

### Hasil

#### Relevansi Program dan Keselarasan Kelembagaan (Konteks)

Evaluasi konteks menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara program Tahfidz Al-Qur'an dan orientasi kelembagaan SD Islam Panji Nusantara. Hasil analisis dokumen terhadap visi dan misi sekolah menegaskan bahwa pembentukan karakter religius dan penguatan literasi Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sejalan dengan kerangka pendidikan Islam berbasis karakter pada jenjang sekolah dasar (Nuryana & Suroyo, 2022; Supadi, 2023). Dalam konteks kelembagaan tersebut, program Tahfidz berfungsi sebagai mekanisme utama untuk menerjemahkan tujuan pendidikan normatif ke dalam praktik pembelajaran yang terstruktur, sebagaimana ditekankan dalam literatur evaluasi program yang berorientasi konteks (Stufflebeam & Zhang, 2017; Zhang & Stufflebeam, 2022).

Data wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator program mengidentifikasi tuntutan orang tua sebagai faktor kontekstual dominan yang membentuk relevansi program. Para pemangku kepentingan secara konsisten menyatakan bahwa program Tahfidz diinisiasi sebagai respons terhadap ekspektasi orang tua akan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, yang tidak dapat difasilitasi secara optimal di lingkungan keluarga akibat keterbatasan waktu dan kapasitas pedagogis. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan harapan orang tua sebagai pendorong utama keberadaan program pendidikan Islam berbasis sekolah (Lindberg & Güven, 2022; Suyanto & Wibowo, 2022)

**Temuan utama konteks:**

Program Tahfidz Al-Qur'an menunjukkan tingkat relevansi kontekstual yang tinggi, yang didukung oleh keselarasan dengan visi kelembagaan sekolah serta tingginya permintaan berkelanjutan dari orang tua peserta didik. Ringkasan temuan evaluasi konteks disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Ringkasan Temuan Evaluasi Konteks**

<b>Aspek Konteks</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Sumber Bukti</b>
Keselarasan visi sekolah	Program mendukung pembentukan karakter religius	Dokumen sekolah, wawancara kepala sekolah
Relevansi kebijakan	Selaras dengan pendidikan berbasis karakter	Pedoman program
Tuntutan komunitas	Tingginya permintaan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an	Wawancara koordinator dan orang tua

**Kesiapan Sumber Daya dan Kendala Implementasi (Input)**

Evaluasi input mengidentifikasi adanya kekuatan sekaligus keterbatasan yang berkaitan dengan kesiapan pelaksanaan program. Dari aspek sumber daya manusia, guru Tahfidz menunjukkan kompetensi praktis dalam menerapkan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki sertifikasi formal, sehingga menimbulkan variasi yang dapat diamati dalam penerapan pembelajaran antar kelas. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pendidikan Islam terkait standarisasi profesional dan sertifikasi pendidik (Nahdah dkk., 2022; Tatto, 2021).

Analisis sarana dan prasarana menunjukkan bahwa fasilitas utama, seperti ruang kelas dan mushaf Al-Qur'an yang terstandar, tersedia secara konsisten. Meskipun demikian, hasil observasi kelas mengungkapkan keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran, di mana aktivitas belajar masih didominasi oleh metode pengulangan lisan. Temuan ini sejalan dengan hasil evaluasi program Tahfidz sebelumnya yang menempatkan media pembelajaran sebagai komponen input yang belum berkembang secara optimal (Almas & Machalli, 2022; Muntafi'ah & Kusaeri, 2023).

Alokasi waktu pembelajaran muncul sebagai kendala yang signifikan. Meskipun sesi Tahfidz dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal, guru melaporkan bahwa durasi pembelajaran yang bersifat tetap belum mampu mengakomodasi keragaman kemampuan hafalan peserta didik. Selain itu, dukungan orang tua menunjukkan variasi yang cukup besar. Peserta didik yang memperoleh penguatan hafalan secara konsisten di rumah memperlihatkan perkembangan yang lebih stabil, sehingga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pencapaian hasil belajar keagamaan dan akademik (Kim dkk., 2020; Musengamana, 2023).

**Temuan utama input:**

Meskipun ketersediaan sumber daya dasar tergolong memadai, variasi dalam sertifikasi guru, keterbatasan media pembelajaran, alokasi waktu yang kurang fleksibel, serta ketimpangan dukungan orang tua menjadi faktor pembatas dalam optimalisasi implementasi program. Sintesis hasil evaluasi input disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Komponen Input**

Komponen Input	Kekuatan	Keterbatasan
Kompetensi guru	Penguasaan praktis metode Ummi	Sertifikasi formal terbatas
Sarana prasarana	Ruang kelas dan mushaf Al-Qur'an tersedia	Media pembelajaran terbatas
Alokasi waktu	Penjadwalan pembelajaran teratur	Tidak memadai untuk kemampuan yang beragam
Dukungan orang tua	Kuat pada sebagian peserta didik	Tidak merata antar keluarga

### Dinamika Kelas dan Kualitas Proses Pembelajaran (Proses)

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz secara umum telah mengikuti tahapan terstruktur dalam metode Ummi, yang meliputi tahsin terpimpin, pengulangan (repetition), serta penilaian berkala. Hasil observasi kelas memperlihatkan partisipasi aktif peserta didik pada sebagian besar sesi pembelajaran, yang mengindikasikan keterlibatan instruksional yang fungsional. Temuan ini sejalan dengan model pembelajaran Tahfidz terstruktur yang dilaporkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Asep dkk., 2023; Ikhwan dkk., 2021).

Meskipun demikian, pengaturan tempo pembelajaran (instructional pacing) muncul sebagai permasalahan proses yang berulang. Perbedaan kemampuan hafalan antar peserta didik menimbulkan tantangan dalam pengelolaan alur pembelajaran di kelas. Guru cenderung memusatkan perhatian instruksional pada peserta didik yang mengalami kesulitan, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan yang relatif menurun. Tantangan terkait tempo pembelajaran ini juga ditemukan dalam berbagai studi implementasi program yang menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran dan ketepatan pelaksanaan proses (*process fidelity*) (McKenna dkk., 2022; Schultes, 2021).

Mekanisme pemantauan program telah tersedia, namun masih bersifat informal. Meskipun koordinator program melakukan supervisi secara berkala, hasil analisis dokumen menunjukkan keterbatasan dalam pendokumentasian temuan supervisi secara sistematis. Akibatnya, data pemantauan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar evaluasi formatif dan perbaikan berkelanjutan. Kondisi ini mencerminkan kelemahan yang umum dijumpai dalam praktik supervisi program berbasis sekolah ; (Barri dkk., 2025; Greene, 2021; Rhoades dkk., 2022).

#### Temuan utama proses:

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz telah mengikuti metode yang direncanakan, namun permasalahan tempo pembelajaran serta keterbatasan dokumentasi supervisi mengurangi konsistensi dan kualitas proses implementasi program.

**Tabel 6. Hasil Evaluasi Komponen Proses**

Aspek Proses	Praktik yang Diamati	Permasalahan yang Teridentifikasi
Metode pembelajaran	Tahapan metode Ummi terstruktur	Variasi tempo pembelajaran
Konsistensi pelaksanaan	Sesi Tahfidz dilaksanakan rutin	Pengelolaan kelas tidak merata
Pemantauan program	Supervisi berkala	Dokumentasi terbatas

### Capaian Program: Hafalan dan Pengembangan Karakter (Produk)

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa program Tahfidz telah mencapai tujuan instruksional utamanya. Data capaian hafalan mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan, termasuk penyelesaian Juz 30 dan beberapa surat pilihan. Berdasarkan dokumentasi program, sebanyak 78% peserta didik yang mengikuti program mencapai target hafalan yang ditentukan selama periode evaluasi.

Meskipun demikian, tingkat capaian menunjukkan variasi antar peserta didik. Hasil analisis dokumen dan data wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti sesi Tahfidz secara konsisten serta memperoleh penguatan hafalan di rumah menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain capaian hafalan, wawancara dengan para pemangku kepentingan juga mengungkap adanya perubahan positif dalam perilaku belajar peserta didik, seperti peningkatan kedisiplinan dan perhatian selama kegiatan pembelajaran. Temuan pada tingkat produk ini dilaporkan secara konsisten dalam wawancara dengan guru dan orang tua, serta didukung oleh catatan observasi dan arsip program.

### Temuan utama produk:

Program Tahfidz menunjukkan hasil positif dalam pencapaian hafalan dan pengembangan karakter religius peserta didik, dengan keterlibatan orang tua berperan sebagai faktor penguat terhadap keberhasilan program.

**Tabel 7. Hasil Evaluasi Komponen Produk**

Aspek Capaian	Temuan Utama	Bukti Pendukung
Capaian hafalan	Mayoritas peserta didik mencapai target	Catatan hafalan
Karakter religius	Peningkatan disiplin dan sikap belajar	Wawancara guru dan orang tua
Dampak program	Persepsi positif dari pemangku kepentingan	Wawancara dan observasi

### Pembahasan

#### Sintesis Kekuatan Program dan Ketegangan Implementasi

Temuan pada tingkat produk menunjukkan bahwa capaian hafalan dalam program Tahfidz tidak semata-mata ditentukan oleh paparan pembelajaran di sekolah, melainkan dimoderasi oleh penguatan pembelajaran di rumah serta konsistensi implementasi di tingkat kelas. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Panji Nusantara memiliki kekuatan konseptual yang baik, namun masih menghadapi keterbatasan pada aspek operasional.

Ketegangan ini secara empiris tercermin dalam tiga pola yang saling terkait, yaitu: keselarasan institusional yang kuat dan tingginya permintaan dari orang tua, kapasitas instruksional dan pengaturan tempo pembelajaran yang belum merata, serta capaian belajar siswa yang terdiferensiasi akibat variasi dukungan pembelajaran di rumah. Kekuatan utama program terletak pada legitimasi kontekstualnya. Sejalan dengan teori evaluasi berorientasi pemangku kepentingan, program yang berakar pada visi institusi yang autentik serta kebutuhan komunitas cenderung memiliki tingkat penerimaan dan keberlanjutan yang lebih tinggi (Mark dkk., 2021; Zhang & Stufflebeam, 2022). Dalam konteks ini, program Tahfidz tidak dipersepsikan sebagai inisiatif institusional yang dipaksakan, melainkan sebagai respons strategis terhadap ekspektasi orang tua akan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur.

Namun demikian, kekuatan kontekstual semata tidak menjamin kualitas implementasi. Ketika dianalisis melalui dimensi Input dan Process dalam kerangka CIPP, temuan menunjukkan adanya ketegangan operasional yang memoderasi efektivitas program secara keseluruhan. Meskipun tujuan program dirumuskan secara jelas, mekanisme untuk memastikan pencapaian tujuan tersebut secara konsisten di seluruh kelas masih belum berjalan optimal.

### **Interpretasi Kesenjangan Implementasi pada Komponen CIPP**

Evaluasi Input menyoroti kapasitas instruksional sebagai faktor pemoderasi yang krusial. Meskipun guru Tahfidz menunjukkan penguasaan praktis terhadap metode Ummi, ketiadaan sertifikasi pedagogik formal tampaknya berkontribusi terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian sebelumnya mengenai profesionalisme guru menegaskan bahwa penguasaan materi saja tidak cukup untuk menjamin kualitas pembelajaran yang berkelanjutan tanpa dukungan persiapan pedagogik yang terstruktur, terutama dalam konteks kelas sekolah dasar yang heterogen (Nahdah dkk., 2022; Tatto, 2021). Keterbatasan ini tercermin dalam temuan evaluasi Process, khususnya pada tantangan pengaturan tempo pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan hafalan siswa.

Penting untuk dicatat bahwa temuan ini perlu dipahami sebagai pola relasional, bukan sebagai klaim kausal. Bukti kualitatif yang diperoleh melalui triangulasi menunjukkan bahwa keterbatasan standarisasi pedagogik membatasi kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran secara efektif, suatu tantangan yang telah banyak dilaporkan dalam kajian mengenai implementation fidelity di kelas (McKenna dkk., 2022). Pola serupa juga ditemukan dalam berbagai intervensi berbasis sekolah, di mana kurangnya persiapan instruksional mengakibatkan variasi praktik kelas meskipun kurikulum yang digunakan relatif seragam.

Keterlibatan orang tua muncul sebagai faktor pemoderasi lain yang memengaruhi hasil program. Sejalan dengan temuan meta-analitik mengenai kemitraan rumah–sekolah, siswa yang memperoleh penguatan hafalan secara rutin di rumah menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih stabil (Kim dkk., 2020). Temuan ini selaras dengan kajian yang lebih luas yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berfungsi sebagai input komplementer yang memperkuat upaya pembelajaran di sekolah, bukan sebagai penentu capaian belajar yang berdiri sendiri (Musengamana, 2023). Dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan, keselarasan antara pembelajaran institusional dan praktik pembelajaran di rumah terbukti memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan hasil belajar (Lindberg & Güven, 2022).

### **Posisi Temuan dalam Lanskap Penelitian Terkini**

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa program Tahfidz tidak hanya berkontribusi terhadap capaian hafalan siswa, tetapi juga terhadap pengembangan disiplin belajar dan sikap religius. Pola serupa dilaporkan dalam penelitian sebelumnya, di mana lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dikaitkan dengan peningkatan regulasi perilaku dan perhatian belajar pada siswa sekolah dasar (Mukmin dkk., 2023). Hasil ini mengindikasikan bahwa program Tahfidz berfungsi lebih dari sekadar aktivitas instruksional, melainkan sebagai ruang pendidikan formatif yang membentuk kebiasaan belajar dan orientasi karakter siswa dalam keseharian.

Pada saat yang sama, relevansi temuan ini semakin kuat ketika ditempatkan dalam konteks pergeseran praktik pembelajaran keagamaan kontemporer. Tinjauan sistematis terbaru menunjukkan meningkatnya konsumsi konten dakwah digital di kalangan pelajar dan mahasiswa, yang ditandai oleh fleksibilitas dan aksesibilitas tinggi, namun relatif minim kontrol pedagogik

(Barri dkk., 2025). Dalam konteks tersebut, program Tahfidz berbasis sekolah berperan sebagai penyangga (*stabilizing mechanism*) dengan menyediakan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, terawasi, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik—suatu fungsi yang sulit digantikan oleh pembelajaran keagamaan informal atau berbasis digital semata. Peran institusional ini menjelaskan mengapa dukungan orang tua muncul sebagai faktor penguat, bukan sebagai pengganti pembelajaran di sekolah.

Alih-alih menempatkan capaian hafalan sebagai satu-satunya indikator keberhasilan, penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi instruksional dan kualitas proses pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas program. Berbeda dengan penelitian yang menitikberatkan pencapaian target sebagai tolok ukur evaluasi utama (Dini, 2022), evaluasi ini menunjukkan bahwa variasi dalam persiapan pedagogik dan praktik pemantauan memengaruhi bagaimana hasil yang direncanakan terealisasi di tingkat kelas. Melalui penerapan kerangka CIPP, temuan ini menegaskan pentingnya analisis pada level proses, sekaligus mendukung kritik terhadap model evaluasi yang terlalu berfokus pada hasil akhir dan mengabaikan dinamika operasional serta *implementation fidelity* (Scriven, 2021). Dari perspektif ini, penelitian ini memperluas pemanfaatan CIPP dari sekadar evaluasi deskriptif menjadi alat diagnostik untuk perbaikan program dalam konteks pendidikan Islam tingkat dasar.

### **Keterbatasan Metodologis dan Kontekstual**

Beberapa keterbatasan perlu dicermati. Pertama, observasi kelas berpotensi dipengaruhi oleh Hawthorne effect, sehingga perilaku pembelajaran yang diamati mungkin lebih terstruktur dibandingkan kondisi rutin sehari-hari. Kedua, temuan pada tingkat produk terkait pengembangan karakter terutama didasarkan pada persepsi pemangku kepentingan, yang berpotensi mengandung bias keinginan sosial (*social desirability bias*). Ketiga, sebagai evaluasi studi kasus tunggal, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke luar setting institusional dan sosio-kultural yang serupa. Keterbatasan ini sejalan dengan karakteristik penelitian evaluasi kualitatif dan menuntut kehati-hatian dalam interpretasi hasil (Maxwell & Reybould, 2015).

### **Implikasi bagi Praktik dan Teori**

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan program perlu melampaui supervisi administratif menuju pendampingan instruksional yang terstruktur. Supervisi formatif yang dilakukan secara berkala dan terdokumentasi, dengan fokus pada strategi diferensiasi pembelajaran dan pengaturan tempo, berpotensi mengurangi variasi praktik instruksional antar kelas. Mengingat peran signifikan keterlibatan orang tua, sekolah juga disarankan untuk memformalkan mekanisme dukungan bagi orang tua, seperti sesi pendampingan atau panduan penguatan hafalan yang efektif di rumah.

Dari sisi teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi program Tahfidz yang hanya berfokus pada capaian hafalan berisiko menutupi dinamika implementasi yang krusial. Dengan mengintegrasikan analisis konteks, input, dan proses, model CIPP menyediakan lensa evaluatif yang komprehensif dan mampu menghasilkan temuan yang aplikatif bagi pengembangan program maupun perumusan kebijakan pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program Tahfidz Al-Qur'an berbasis sekolah lebih banyak ditentukan oleh legitimasi kontekstualnya dibandingkan oleh struktur formal program semata. Di SD Islam Panji Nusantara, keselarasan yang kuat dengan visi sekolah serta

tuntutan orang tua yang konsisten telah memungkinkan program ini berjalan secara efektif dan mencapai tujuan utamanya, khususnya dalam peningkatan capaian hafalan siswa dan pengembangan karakter yang dipersepsikan oleh para pemangku kepentingan. Temuan ini menegaskan bahwa program Tahfidz dapat berfungsi melampaui aktivitas keagamaan yang bersifat simbolik apabila didasarkan pada komitmen institusional dan dukungan komunitas yang autentik.

Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap bahwa capaian positif tidak serta-merta mencerminkan kekuatan implementasi yang merata. Kualitas pembelajaran, konsistensi pelaksanaan, dan dinamika kelas masih menunjukkan variasi, yang terutama dipengaruhi oleh perbedaan dalam persiapan guru, keterbatasan diferensiasi pembelajaran, serta praktik supervisi yang belum terstruktur. Dengan menganalisis konteks, input, dan proses secara simultan dengan hasil, penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika implementasi yang krusial menjadi lebih terlihat ketika evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan. Bagi praktisi dan pimpinan sekolah, implikasi temuan ini adalah bahwa penguatan program Tahfidz memerlukan perhatian tidak hanya pada tujuan hafalan, tetapi juga pada sistem pendukung guru serta pola kolaborasi yang terstruktur dengan orang tua.

Meskipun evaluasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi program berdasarkan komponen CIPP, temuan penelitian tetap dibatasi oleh desain kualitatif studi kasus tunggal serta ketergantungan pada persepsi pemangku kepentingan dalam menilai capaian pada tingkat produk. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang menggunakan desain longitudinal atau komparatif lintas konteks institusional disarankan untuk memperjelas kondisi-kondisi yang paling efektif dalam menjaga keberlanjutan capaian pembelajaran sekaligus pengembangan karakter peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Allen, L. M., Hay, M., & Palermo, C. (2022). Evaluation in health professions education—Is measuring outcomes enough? *Medical Education*, 56(1), 127–136. <https://doi.org/10.1111/medu.14654>
- Almas, A. F., & Machalli, I. (2022). Evaluating mandatory tahfiz Quran program implementation at Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 231–258. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330>
- Anisa, S., & Muslih, Moh. (2023). Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach. *Tadibia Islamika*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v3i2.1165>
- Asep, M., Rozi, F., & Fakhrunnisa, I. (2023). Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Barri, M. A. F., Ramadhan, F. H., Putra, M. A., Satresna, D., & Fajrussalam, H. (2025). FENOMENA KONSUMSI KONTEN DAKWAH DIGITAL PADA KALANGAN MAHASISWA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 8(1), 129–138. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v8i1.332>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Greene, J. C. (2021). Evaluation as a tool for learning. *Evaluation Review*, 45(1), 3–26. <https://doi.org/10.1177/0193841X20986956>
- Hidayat, T., & Syafe'i, I. (2022). Methodological trends in Islamic education research: A critical review. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 1–18.

- Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, N. (2021). Tahsin and tahfidz learning system at integrated Islamic elementary school (SDIT) Insan Madani during the pandemic Covid-19. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.154>
- Kim, Y., Mok, S. Y., & Seidel, T. (2020). Parental influences on immigrant students' achievement-related motivation and achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100327>
- Lindberg, E. N., & Güven, M. (2022). Parental involvement and educational success among vulnerable students in vocational education and training. *Research Papers in Education*, 37(3), 456–473. <https://doi.org/10.1080/0131881.2021.1988672>
- Mark, M. M., Henry, G. T., & Julnes, G. (2021). Toward an integrated framework for evaluation practice. *Evaluation and Program Planning*, 87, 101933. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.101933>
- Maxwell, J. A., & Rebold, L. E. (2015). Qualitative research design and validity. *Qualitative Inquiry*, 21(2), 80–90.
- McKenna, J. W., Flower, A., Ciullo, S., & Haring, C. D. (2022). Implementation fidelity in special education intervention research: A methodological review. *Remedial and Special Education*, 43(4), 250–262. <https://doi.org/10.1177/07419325211035939>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4 ed.). SAGE Publications.
- Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Shaping students' religious character through the Al-Qur'an memorization program at MI Al-Hijriyah Karya Mulya, Prabumulih City. *Risalah: Journal of Education and Islamic Studies*, 9(3), 1387–1396.
- Muntafi'ah, U., & Kusaeri, K. (2023). CIPP-based evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program in secondary education. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 11(2), 201–219. <https://doi.org/10.21093/sy.v11i2.8544>
- Musengamana, I. (2023). A systematic review of literature on parental involvement and its impact on children learning outcomes. *OALib*, 10(10), 1–21. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110755>
- Nahdah, H., Asikin, I., & Taja, N. (2022). Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi Melalui Program Upgrading Bacaan Al-Qur'an. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4314>
- Nuryana, Z., & Suroyo, A. (2022). Islamic character education in elementary schools: Integrating Qur'anic values into formal learning. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.15408/tjems.v9i1.23011>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4 ed.). SAGE Publications.
- Rahmiaty, & Kamarullah. (2024). How Far a School Program Build Students' Character? A CIPP Model Evaluation. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 23–50. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol13.iss1.466>
- Rhoades, B. L., Bumbarger, B. K., & Moore, J. E. (2022). Influence of classroom-level factors on implementation fidelity during scale-up of evidence-based interventions. *Prevention Science*, 23(7), 1213–1224. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01375-3>
- Schultes, M. T. (2021). An introduction to implementation evaluation of school-based interventions. *Educational and Developmental Psychologist*, 38(2), 189–201. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1976633>
- Scriven, M. (2021). Beyond outcomes: The need for holistic evaluation. *Studies in Educational Evaluation*, 69, 100935. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.100935>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.

- Supadi. (2023). Character education in Islamic primary schools: Conceptual framework and implementation challenges. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 11(2), 187–205. <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i2.17834>
- Supadi, S., Stai, A.-A., & Al-Hasyimiyah, J. (2025). TRENDS AND RESEARCH PATTERNS ON CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOLS: A BIBLIOMETRIC STUDY. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.82454>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Suyanto, S., & Wibowo, A. (2022). Character education policy and parental expectations in Indonesian basic education. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 89–108.
- Tatto, M. T. (2021). Teacher preparation and professional quality. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103247. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103247>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications.
- Zhang, G., & Stufflebeam, D. L. (2022). The role of CIPP in diagnosing educational program quality. *Studies in Educational Evaluation*, 72, 101092. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101092>